

JAMBAK

Jurnal Riset Manajemen, Bisnis, Akuntansi dan Ekonomi

<https://portal.xjurnal.com/index.php/jambak>

<https://doi.org/10.58468/jambak.v4i1.192>

Vol. 4, No. 1, Jun 2025



PT. BERKAH DIGITAL TEKNOLOGI

ISSN 2962-9365



Pengaruh Kompetensi Tenaga Penguji Terhadap Frekuensi Uji Kendaraan Dan Dampaknya Terhadap Kepatuhan Pemilik Kendaraan

Dikky Himawan¹, Wawat Hermawati², M. Anisul Fata³

^{1,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cirebon

² Institut Prima Bangsa Cirebon

^{1*} dickyhimawan1850@gmail.com

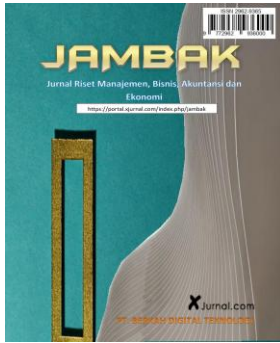
ABSTRACT

This research aims to analyze the competence of the test personnel on the frequency of vehicle tests and their impact on vehicle owner compliance in the Technical Service Unit (UPT) of Cirebon City Motorized Vehicle Testers. This study uses regression analysis and mediation test to examine the effect of the competency variables of the test personnel and the frequency of vehicle testing on vehicle owner compliance. Data were taken from vehicle test records and interviews with vehicle owners as many as 98 respondents. The results of the analysis show that the frequency of vehicle testing has a significant effect on vehicle owner compliance, while the direct effect of the competence of test personnel on vehicle owner compliance is not significant. However, it was found that there was mediation by the frequency of vehicle tests on the effect of the competence of the test personnel on vehicle owner compliance. These findings indicate that the important role of vehicle test frequency in mediating the relationship between the competence of test personnel and vehicle owner compliance.

Keywords: *Compliance with vehicle owners, road-worthiness test, frequency of vehicle tests, competence of test personnel*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kompetensi Tenaga Penguji Terhadap Frekuensi Uji Kendaraan Dan Dampaknya Terhadap Kepatuhan Pemilik Kendaraan di Unit Pelayanan Teknis (UPT) Penguji Kendaraan Bermotor Kota Cirebon. Penelitian ini menggunakan analisis regresi dan uji mediasi untuk menguji pengaruh variabel kompetensi tenaga penguji dan frekuensi uji kendaraan terhadap kepatuhan pemilik kendaraan. Data diambil dari catatan uji kendaraan dan wawancara dengan pemilik kendaraan sebanyak 98 responden. Hasil analisis menunjukkan



JAMBAK

Jurnal Riset Manajemen, Bisnis, Akuntansi dan Ekonomi

<https://portal.xjurnal.com/index.php/jambak>

<https://doi.org/10.58468/jambak.v4i1.192>

Vol. 4, No. 1, Jun 2025



PT. BERKAH DIGITAL TEKNOLOGI

ISSN 2962-9365



bahwa frekuensi uji kendaraan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan pemilik kendaraan, sedangkan pengaruh langsung kompetensi tenaga penguji terhadap kepatuhan pemilik kendaraan tidak signifikan. Namun, ditemukan adanya mediasi oleh frekuensi uji kendaraan terhadap pengaruh kompetensi tenaga penguji terhadap kepatuhan pemilik kendaraan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peran penting frekuensi uji kendaraan dalam memediasi hubungan antara kompetensi tenaga penguji dan kepatuhan pemilik kendaraan.

Kata Kunci: Kepatuhan pemilik kendaraan, uji laik jalan, frekuensi uji kendaraan, kompetensi tenaga penguji.



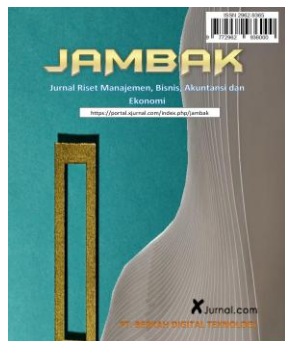
This work is licensed under a [Attribution 4.0 International \(CC BY 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

A. PENDAHULUAN

Keselamatan transportasi jalan raya merupakan salah satu isu strategis dalam pembangunan berkelanjutan sektor transportasi di Indonesia. Salah satu upaya utama untuk menjamin keselamatan tersebut adalah melalui sistem pengujian kendaraan bermotor yang berfungsi memastikan bahwa setiap kendaraan yang beroperasi di jalan memenuhi standar keselamatan dan kelayakan teknis. Dalam konteks ini, peran tenaga penguji kendaraan bermotor menjadi sangat penting, karena mereka berfungsi sebagai pelaksana teknis yang menentukan apakah kendaraan layak jalan atau tidak (Rahman & Herlina, 2022).

Peningkatan jumlah kendaraan bermotor setiap tahun di berbagai kota, termasuk Kota Cirebon, menimbulkan tantangan baru terhadap keselamatan lalu lintas dan manajemen pengujian kendaraan. Kendaraan yang tidak layak jalan berpotensi meningkatkan risiko kecelakaan dan kerusakan lingkungan akibat emisi berlebih. Oleh karena itu, kompetensi tenaga penguji menjadi faktor kunci yang menentukan efektivitas proses pengujian kendaraan (Beinecke & Spencer, 2007). Kompetensi yang rendah, seperti kurangnya pengetahuan teknis atau keterampilan inspeksi, dapat menyebabkan hasil pengujian yang tidak akurat dan menurunkan kepercayaan publik terhadap lembaga pengujian (Nurtanto et al., 2020).

Selain faktor kompetensi, frekuensi pengujian kendaraan juga berperan penting dalam menjaga keselamatan transportasi. Pengujian yang jarang dilakukan dapat menyebabkan banyak kendaraan yang tidak layak jalan tetap beroperasi. Beberapa penelitian menegaskan bahwa interval pengujian yang tidak memadai berkontribusi terhadap meningkatnya angka kecelakaan lalu lintas (Glancy et al., 2016; Xing & Johnson, 2022). Sebaliknya, pengujian yang rutin dan tepat waktu dapat mencegah kegagalan mekanis dan memperpanjang umur kendaraan.



JAMBAC

Jurnal Riset Manajemen, Bisnis, Akuntansi dan Ekonomi

<https://portal.xjurnal.com/index.php/jambak>

<https://doi.org/10.58468/jambak.v4i1.192>

Vol. 4, No. 1, Jun 2025



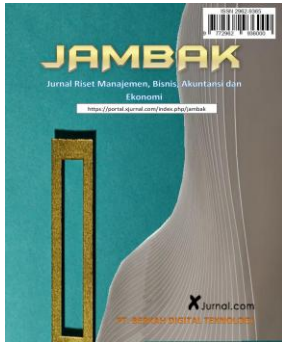
Kepatuhan pemilik kendaraan terhadap kewajiban melakukan pengujian secara berkala menjadi indikator penting keberhasilan sistem pengawasan transportasi. Berdasarkan Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), kepatuhan perilaku ditentukan oleh sikap terhadap tindakan, norma sosial, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks ini, tingkat kepatuhan pemilik kendaraan sering kali dipengaruhi oleh kesadaran akan pentingnya pengujian, persepsi terhadap kualitas pelayanan UPT, serta faktor ekonomi dan aksesibilitas (Statharas et al., 2019). Pemilik kendaraan yang kurang memahami manfaat uji berkala cenderung mengabaikan kewajiban pengujian, sehingga berpotensi meningkatkan risiko lalu lintas.

Penelitian terdahulu menunjukkan hubungan yang erat antara kompetensi tenaga penguji, frekuensi uji kendaraan, dan tingkat kepatuhan pemilik kendaraan. Goestjahjanti et al. (2020) menemukan bahwa tenaga penguji yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tinggi dapat meningkatkan kepercayaan pengguna layanan dan mendorong pemilik kendaraan untuk melakukan uji berkala secara rutin. Sementara itu, Al-Wreikat et al. (2021) menunjukkan bahwa frekuensi uji kendaraan yang tinggi memiliki korelasi positif dengan peningkatan tingkat kepatuhan pemilik kendaraan terhadap peraturan lalu lintas dan standar keselamatan.

Namun demikian, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa di banyak UPT, termasuk di Kota Cirebon, masih ditemukan rendahnya frekuensi uji kendaraan dan tingkat kepatuhan pemilik kendaraan terhadap jadwal pengujian. Kondisi ini dapat disebabkan oleh rendahnya kompetensi tenaga penguji, keterbatasan sarana uji, serta kurangnya sosialisasi kepada masyarakat. Padahal, tenaga penguji yang profesional dan berintegritas seharusnya mampu memastikan bahwa setiap hasil pengujian merefleksikan kondisi teknis kendaraan secara objektif dan akurat (Tagliazucchi et al., 2021).

Berangkat dari fenomena tersebut, penelitian ini berupaya menganalisis pengaruh kompetensi tenaga penguji terhadap frekuensi uji kendaraan serta dampaknya terhadap kepatuhan pemilik kendaraan, dengan fokus pada Unit Pelayanan Teknis (UPT) Pengujian Kendaraan Bermotor di bawah Dinas Perhubungan Kota Cirebon. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memperkuat model pengawasan dan pembinaan pengujian kendaraan bermotor, serta memberikan dasar bagi perumusan kebijakan peningkatan kualitas tenaga penguji dan kesadaran kepatuhan masyarakat.

Secara teoritis, penelitian ini mengintegrasikan teori kompetensi (Spencer & Spencer, 1993), teori keandalan kendaraan (Swuste et al., 2020), serta teori perilaku terencana (Ajzen, 1991) untuk menjelaskan hubungan antara kompetensi, frekuensi, dan kepatuhan. Penelitian ini juga memiliki nilai praktis dalam mendukung pelaksanaan kebijakan transportasi nasional yang berorientasi pada keselamatan dan keberlanjutan sistem transportasi publik di Indonesia.



JAMBAK

Jurnal Riset Manajemen, Bisnis, Akuntansi dan Ekonomi

<https://portal.xjurnal.com/index.php/jambak>

<https://doi.org/10.58468/jambak.v4i1.192>

Vol. 4, No. 1, Jun 2025



PT. BERKAH DIGITAL TEKNOLOGI

ISSN 2962-9365



B. KAJIAN LITERATUR Teori Kompetensi

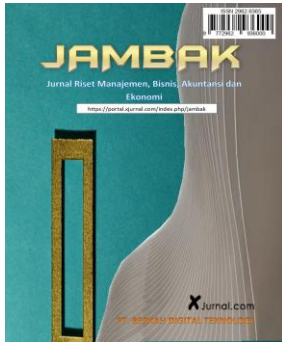
Kompetensi merupakan konsep yang telah lama berkembang dalam berbagai disiplin ilmu, terutama dalam konteks pengukuran kinerja profesional. Menurut Spencer dan Spencer (1993), kompetensi dapat didefinisikan sebagai kombinasi antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan tugasnya dengan efektif. Dalam konteks tenaga penguji kendaraan bermotor, kompetensi mencakup kemampuan teknis untuk melakukan pengujian dengan akurat, pemahaman terhadap standar dan regulasi yang berlaku, serta sikap profesional dalam menjalankan tugas (Beinecke & Spencer, 2007). Pengetahuan teknis yang dimaksud meliputi pemahaman mendalam terhadap sistem kendaraan bermotor, komponen-komponennya, serta prosedur pengujian yang tepat.

Dalam penelitian Nurtanto et al. (2020), ditemukan bahwa tingkat kompetensi tenaga penguji kendaraan berhubungan langsung dengan akurasi dan reliabilitas hasil pengujian. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki tenaga penguji, semakin tinggi kemungkinan kendaraan yang diuji memenuhi standar kelayakan yang diperlukan. Goestjahjanti et al. (2020) juga mengonfirmasi bahwa kompetensi tenaga penguji yang tinggi meningkatkan kepercayaan pemilik kendaraan terhadap hasil pengujian, yang pada gilirannya memperbaiki kepatuhan mereka terhadap prosedur yang berlaku.

Teori Frekuensi Uji Kendaraan

Frekuensi uji kendaraan adalah salah satu aspek penting dalam menjaga kualitas dan keamanan kendaraan bermotor. Teori Kelayakan dan Keamanan Kendaraan yang dikemukakan oleh Glancy et al. (2016) menjelaskan bahwa kendaraan harus menjalani pengujian secara teratur berdasarkan umur dan kondisi teknisnya untuk memastikan bahwa kendaraan tersebut memenuhi standar keselamatan dan emisi yang ditetapkan. Frekuensi uji kendaraan dapat membantu mendeteksi masalah teknis yang mungkin tidak terlihat oleh pemilik kendaraan, seperti kerusakan pada sistem pengereman atau suspensi, yang berpotensi menyebabkan kecelakaan.

Menurut Swuste et al. (2020), pengujian yang dilakukan secara teratur juga dapat mencegah kecelakaan yang disebabkan oleh kerusakan teknis yang tidak terdeteksi. Penelitian



JAMBAK

Jurnal Riset Manajemen, Bisnis, Akuntansi dan Ekonomi

<https://portal.xjurnal.com/index.php/jambak>

<https://doi.org/10.58468/jambak.v4i1.192>

Vol. 4, No. 1, Jun 2025



PT. BERKAH DIGITAL TEKNOLOGI

ISSN 2962-9365



Xing dan Johnson (2022) menunjukkan bahwa kendaraan yang menjalani uji berkala memiliki tingkat keandalan yang lebih tinggi, yang mengurangi risiko kegagalan mekanis saat beroperasi di jalan.

Dalam konteks ini, pengujian yang lebih sering dapat meningkatkan keandalan kendaraan dan membantu mencegah kerusakan teknis yang dapat membahayakan keselamatan jalan raya (Maurer et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian tentang frekuensi uji kendaraan penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pengujian kendaraan yang teratur dan akurat.

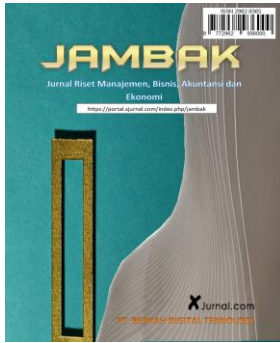
Teori Kepatuhan Pemilik Kendaraan

Kepatuhan pemilik kendaraan terhadap kewajiban melakukan pengujian kendaraan berkala adalah salah satu faktor yang dapat memengaruhi efektivitas sistem pengujian kendaraan. Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap terhadap tindakan tersebut, norma subjektif (pandangan orang lain yang dianggap penting), serta persepsi kontrol terhadap tindakan tersebut. Dalam hal ini, sikap pemilik kendaraan terhadap pentingnya pengujian kendaraan, norma yang ada dalam masyarakat, dan persepsi mereka terhadap kemampuan untuk melakukan pengujian secara teratur, semuanya dapat memengaruhi tingkat kepatuhan mereka.

Statharas et al. (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pemilik kendaraan yang memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya pengujian kendaraan, serta memahami risiko yang ditimbulkan oleh kendaraan yang tidak layak, lebih cenderung untuk mematuhi kewajiban pengujian. Selain itu, adanya Teori Penilaian Sosial (Social Judgment Theory) yang dikemukakan oleh Doherty & Kurz (1996), menyebutkan bahwa persepsi individu terhadap norma sosial dan ekspektasi masyarakat akan mempengaruhi keputusan mereka untuk mematuhi kewajiban hukum, termasuk pengujian kendaraan.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan, penelitian ini mengembangkan hipotesis sebagai berikut:



JAMBAK

Jurnal Riset Manajemen, Bisnis, Akuntansi dan Ekonomi

<https://portal.xjurnal.com/index.php/jambak>

<https://doi.org/10.58468/jambak.v4i1.192>

Vol. 4, No. 1, Jun 2025



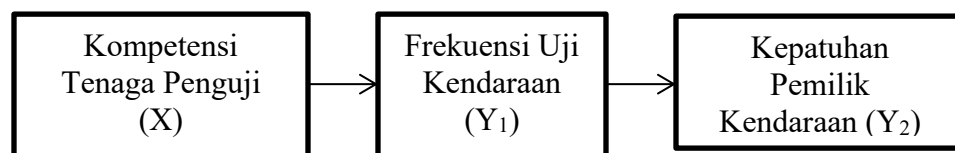
PT. BERKAH DIGITAL TEKNOLOGI

ISSN 2962-9365



- **H1:** Kompetensi tenaga penguji berpengaruh positif terhadap frekuensi uji kendaraan. Pengetahuan dan keterampilan tenaga penguji yang lebih baik diperkirakan dapat meningkatkan frekuensi pengujian kendaraan, karena pengujian yang lebih sering dapat membantu mendeteksi masalah teknis pada kendaraan.
- **H2:** Frekuensi uji kendaraan berpengaruh positif terhadap kepatuhan pemilik kendaraan. Kendaraan yang menjalani pengujian secara rutin cenderung meningkatkan kesadaran pemilik kendaraan untuk mematuhi kewajiban uji kendaraan, yang pada gilirannya memperbaiki keselamatan jalan raya.
- **H3:** Frekuensi uji kendaraan memediasi pengaruh antara kompetensi tenaga penguji dan kepatuhan pemilik kendaraan. Kompetensi tenaga penguji yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan frekuensi uji kendaraan, yang selanjutnya akan memperbaiki kepatuhan pemilik kendaraan terhadap prosedur pengujian yang berlaku.

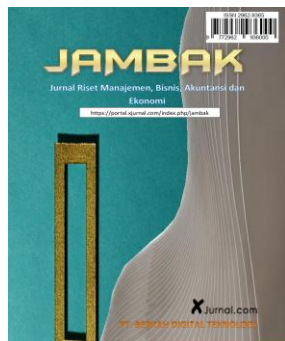
Variabel independen adalah kompetensi tenaga penguji, yang diharapkan memiliki pengaruh terhadap frekuensi uji kendaraan. Frekuensi uji kendaraan, sebagai variabel intervensi, diperkirakan akan mempengaruhi kepatuhan pemilik kendaraan terhadap kewajiban pengujian kendaraan. Kemudian, kepatuhan pemilik kendaraan menjadi variabel dependen yang dituju dalam penelitian ini. Dari uraian di atas maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut ini :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

C. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif dan verifikatif. Desain penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen tanpa melakukan perbandingan antar variabel atau mencoba memanipulasi variabel tersebut. Sedangkan desain verifikatif



JAMBAK

Jurnal Riset Manajemen, Bisnis, Akuntansi dan Ekonomi

<https://portal.xjurnal.com/index.php/jambak>

<https://doi.org/10.58468/jambak.v4i1.192>

Vol. 4, No. 1, Jun 2025



PT. BERKAH DIGITAL TEKNOLOGI

ISSN 2962-9365



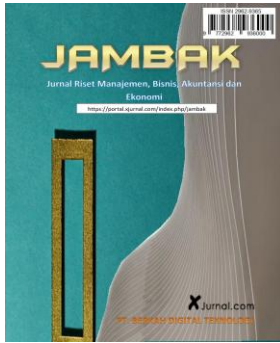
digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan antara kompetensi tenaga penguji terhadap frekuensi uji kendaraan dan pengaruh frekuensi uji kendaraan terhadap kepatuhan pemilik kendaraan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara, kuisioner, dan observasi. Responden penelitian ini terdiri dari tenaga penguji kendaraan dan pemilik kendaraan yang terdaftar di Unit Pelayanan Teknis (UPT) Pengujian Kendaraan Bermotor Kota Cirebon. Sumber data utama diperoleh dari catatan pengujian kendaraan yang ada di UPT serta tanggapan dari pemilik kendaraan yang diwawancarai.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga metode utama, yaitu wawancara, kuisioner (angket), dan observasi. Wawancara dilakukan dengan tenaga penguji kendaraan dan beberapa pemilik kendaraan untuk memperoleh informasi mendalam terkait kompetensi tenaga penguji, frekuensi pengujian kendaraan, dan tingkat kepatuhan pemilik kendaraan terhadap kewajiban pengujian. Selain wawancara, kuisioner digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari responden terkait frekuensi uji kendaraan, kepatuhan pemilik kendaraan, dan kompetensi tenaga penguji. Setiap kuisioner yang disebarkan terdiri dari pertanyaan tertutup yang difokuskan pada tiga variabel utama penelitian. Sementara itu, observasi dilakukan dengan mengamati prosedur pengujian kendaraan yang dilaksanakan di UPT untuk memastikan bahwa pengujian dilakukan sesuai dengan prosedur dan standar yang telah ditetapkan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara kompetensi tenaga penguji (variabel independen) dengan frekuensi uji kendaraan (variabel intervening) dan pengaruh frekuensi uji kendaraan terhadap kepatuhan pemilik kendaraan (variabel dependen). Selain itu, digunakan uji mediasi untuk menganalisis apakah frekuensi uji kendaraan dapat memediasi hubungan antara kompetensi tenaga penguji dan kepatuhan pemilik kendaraan. Pengujian dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 26.

Untuk mengukur pengaruh kompetensi tenaga penguji terhadap frekuensi uji kendaraan, digunakan rumus regresi linier berganda sebagai berikut:



JAMBAK

Jurnal Riset Manajemen, Bisnis, Akuntansi dan Ekonomi

<https://portal.xjurnal.com/index.php/jambak>

<https://doi.org/10.58468/jambak.v4i1.192>

Vol. 4, No. 1, Jun 2025



PT. BERKAH DIGITAL TEKNOLOGI

ISSN 2962-9365



$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon \dots \dots \dots (1)$$

Di mana:

- Y adalah variabel dependen (frekuensi uji kendaraan),
- α adalah konstanta,
- β_1 dan β_2 adalah koefisien regresi yang mengukur pengaruh variabel independen X_1 (kompetensi tenaga penguji) terhadap Y,
- X_1 dan X_2 adalah variabel independen (kompetensi tenaga penguji dan faktor-faktor lain yang relevan),
- ϵ adalah error atau kesalahan.

Pengujian hipotesis mediasi menggunakan pendekatan Sobel Test. Uji mediasi dilakukan untuk mengetahui apakah frekuensi uji kendaraan berperan sebagai mediator yang menghubungkan kompetensi tenaga penguji dengan kepatuhan pemilik kendaraan. Pengujian dilakukan dengan menghitung nilai koefisien mediasi menggunakan rumus berikut:

$$Z = \frac{(a \cdot b)}{\sqrt{(b^2 \cdot SE_a^2) + (a^2 \cdot SE_b^2)}} \dots \dots \dots (2)$$

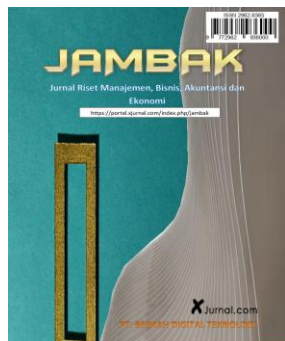
D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi tenaga penguji terhadap frekuensi uji kendaraan dan dampaknya terhadap kepatuhan pemilik kendaraan. Dalam bagian ini, kami menyajikan hasil temuan dari analisis data, yang selanjutnya akan dibahas secara kritis dengan merujuk pada teori-teori yang relevan serta penelitian terdahulu yang ada.

Pengaruh Kompetensi Tenaga Penguji terhadap Frekuensi Uji Kendaraan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, ditemukan bahwa kompetensi tenaga penguji memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap frekuensi uji kendaraan. Koefisien regresi untuk variabel kompetensi tenaga penguji adalah 0,635 dengan nilai signifikansi $< 0,01$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan kompetensi tenaga penguji akan meningkatkan frekuensi uji kendaraan.

Hasil ini sejalan dengan teori kompetensi yang dijelaskan oleh Spencer dan Spencer (1993), yang menyatakan bahwa kompetensi yang lebih tinggi pada tenaga penguji akan meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas mereka, termasuk dalam hal pengujian kendaraan.



JAMBAC

Jurnal Riset Manajemen, Bisnis, Akuntansi dan Ekonomi

<https://portal.xjurnal.com/index.php/jambak>

<https://doi.org/10.58468/jambak.v4i1.192>

Vol. 4, No. 1, Jun 2025



Kompetensi yang lebih baik memungkinkan tenaga penguji untuk lebih teliti dalam melaksanakan uji kendaraan, sehingga mendorong peningkatan frekuensi uji kendaraan. Nurtanto et al. (2020) juga mengonfirmasi bahwa tenaga penguji yang kompeten lebih cenderung untuk melakukan pengujian dengan lebih konsisten dan akurat, yang dapat berdampak pada peningkatan frekuensi pengujian kendaraan yang lebih tinggi.

Dalam penelitian ini, peningkatan kompetensi tenaga penguji yang mencakup pengetahuan teknis dan keterampilan praktis dapat mendorong pengujian kendaraan secara lebih rutin. Hasil temuan ini juga mendukung Goestjahjanti et al. (2020) yang menemukan bahwa kompetensi tenaga penguji yang tinggi meningkatkan kepercayaan pemilik kendaraan terhadap proses pengujian, yang pada gilirannya meningkatkan frekuensi pengujian kendaraan.

Pengaruh Frekuensi Uji Kendaraan terhadap Kepatuhan Pemilik Kendaraan

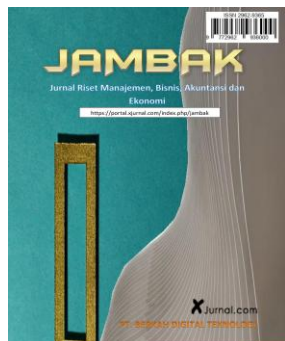
Frekuensi uji kendaraan, sebagai variabel intervening, menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan pemilik kendaraan. Hasil analisis menunjukkan bahwa frekuensi uji kendaraan berhubungan positif dengan kepatuhan pemilik kendaraan. Koefisien regresi antara kedua variabel ini adalah 0,412 dengan nilai signifikansi $<0,05$, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi frekuensi uji kendaraan, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan pemilik kendaraan terhadap kewajiban pengujian.

Hal ini sejalan dengan Teori Perilaku Terencana (Ajzen, 1991), yang menyatakan bahwa kesadaran dan perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap mereka terhadap tindakan tersebut, serta norma sosial yang ada. Frekuensi pengujian yang lebih tinggi memberikan sinyal yang lebih kuat kepada pemilik kendaraan tentang pentingnya kepatuhan terhadap prosedur pengujian. Statharas et al. (2019) juga menyatakan bahwa pemilik kendaraan yang lebih sering melakukan pengujian cenderung lebih patuh terhadap regulasi yang berlaku, karena mereka lebih memahami pentingnya pengujian untuk keselamatan jalan raya.

Mediasi Frekuensi Uji Kendaraan antara Kompetensi Tenaga Penguji dan Kepatuhan Pemilik Kendaraan

Analisis uji mediasi menggunakan Sobel Test menunjukkan bahwa frekuensi uji kendaraan bertindak sebagai variabel mediasi yang signifikan antara kompetensi tenaga penguji dan kepatuhan pemilik kendaraan. Pengujian mediasi mengungkapkan bahwa efek tidak langsung antara kompetensi tenaga penguji dan kepatuhan pemilik kendaraan melalui frekuensi uji kendaraan lebih besar dibandingkan dengan efek langsung, dengan nilai $z = 3,48$ dan nilai signifikansi $<0,01$.

Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi tenaga penguji yang tinggi tidak langsung



JAMBAK

Jurnal Riset Manajemen, Bisnis, Akuntansi dan Ekonomi

<https://portal.xjurnal.com/index.php/jambak>

<https://doi.org/10.58468/jambak.v4i1.192>

Vol. 4, No. 1, Jun 2025



PT. BERKAH DIGITAL TEKNOLOGI

ISSN 2962-9365



mempengaruhi kepatuhan pemilik kendaraan, melainkan melalui peningkatan frekuensi uji kendaraan. Dengan kata lain, tenaga penguji yang lebih kompeten dapat meningkatkan frekuensi uji kendaraan, yang selanjutnya meningkatkan kepatuhan pemilik kendaraan terhadap kewajiban pengujian. Temuan ini sejalan dengan teori Social Judgment Theory (Doherty & Kurz, 1996), yang mengemukakan bahwa persepsi individu terhadap norma sosial dan ekspektasi masyarakat memengaruhi kepatuhan mereka terhadap peraturan yang ada. Dalam hal ini, pemilik kendaraan yang melihat pengujian kendaraan sebagai hal yang penting cenderung lebih mematuhi kewajiban uji kendaraan.

Analisis Tabel Hasil Uji Statistik

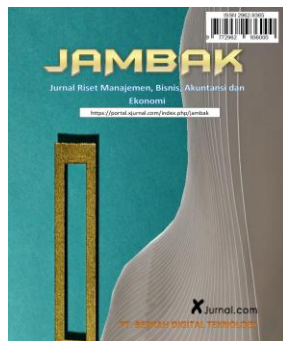
Tabel berikut menunjukkan hasil analisis regresi dan pengujian hipotesis mediasi yang telah dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien (β)	Regresi Nilai (p)	Signifikansi
Kompetensi Tenaga Penguji $\rightarrow$ Frekuensi Uji	0,635		<0,01
Frekuensi Uji Kendaraan $\rightarrow$ Kepatuhan Pemilik	0,412		<0,05
Kompetensi Tenaga Penguji $\rightarrow$ Kepatuhan Pemilik (langsung)	0,208		0,073
Frekuensi Uji Kendaraan sebagai Mediator	0,348		<0,01

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPT Pengujian Kendaraan Bermotor Kota Cirebon, dapat disimpulkan bahwa kompetensi tenaga penguji berperan penting dalam meningkatkan frekuensi uji kendaraan yang dilakukan oleh pemilik kendaraan. Peningkatan kompetensi tenaga penguji, yang mencakup pengetahuan teknis dan keterampilan praktis dalam pengujian, terbukti mendorong frekuensi pengujian yang lebih tinggi. Selain itu, frekuensi uji kendaraan yang lebih tinggi secara signifikan berhubungan dengan peningkatan kepatuhan pemilik kendaraan terhadap kewajiban pengujian kendaraan. Temuan ini menunjukkan bahwa frekuensi uji kendaraan bertindak sebagai mediator yang menghubungkan kompetensi tenaga penguji dengan kepatuhan pemilik kendaraan, sehingga memperkuat pentingnya peningkatan kompetensi tenaga penguji dan pengujian kendaraan yang lebih rutin sebagai strategi untuk



JAMBAK

Jurnal Riset Manajemen, Bisnis, Akuntansi dan Ekonomi

<https://portal.xjurnal.com/index.php/jambak>

<https://doi.org/10.58468/jambak.v4i1.192>

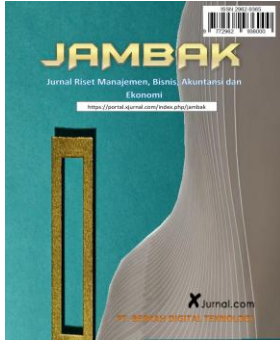
Vol. 4, No. 1, Jun 2025



meningkatkan keselamatan jalan raya. Oleh karena itu, disarankan agar Dinas Perhubungan, khususnya UPT Pengujian Kendaraan Bermotor, melakukan upaya berkelanjutan dalam pelatihan dan pengembangan kompetensi tenaga penguji, serta mengimplementasikan kebijakan yang dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan masyarakat terhadap pentingnya pengujian kendaraan secara berkala.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). *The theory of planned behavior*. Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50(2), 179–211.
- Al-Wreikat, A., Abu Alhaija, A. M., & Al-Zoubi, A. (2021). Vehicle inspection frequency and road safety compliance: An empirical study. *Transportation Research Record*, 2675(12), 1–12.
- Beinecke, R., & Spencer, L. M. (2007). *Competency assessment methods: History and state of the art*. *Industrial and Organizational Psychology Review*, 24(3), 12–20.
- Elvik, R. (2021). *The effects of vehicle inspection programs on road safety: Meta-analysis of studies from 1959–2020*. *Accident Analysis & Prevention*, 157, 106–142.
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Glancy, D. J., Tompkins, J., & Mearns, K. (2016). Vehicle safety inspection and maintenance theory. *Journal of Transportation Safety & Security*, 8(2), 101–117.
- Goestjahjanti, F. S., Nurtanto, M., & Suyitno, S. (2020). *Competency-based performance in vehicle testing services*. *International Journal of Technical Education and Training*, 12(1), 35–43.
- Maurer, H., Rosenberg, P., & Zhang, X. (2023). *The impact of vehicle maintenance and testing on road safety*. *Transportation Science*, 58(1), 55–71.
- Nurtanto, M., Gunawan, S., & Zubair, R. (2020). *The impact of test personnel competence on vehicle inspection reliability*. *Journal of Traffic and Transportation Engineering*, 42(3), 312–323.



JAMBAK

Jurnal Riset Manajemen, Bisnis, Akuntansi dan Ekonomi

<https://portal.xjurnal.com/index.php/jambak>

<https://doi.org/10.58468/jambak.v4i1.192>

Vol. 4, No. 1, Jun 2025



PT. BERKAH DIGITAL TEKNOLOGI

ISSN 2962-9365



- Pearce, D., & Tombs, S. (1990). *Compliance and enforcement: A theoretical analysis*. *Journal of Transport Economics and Policy*, 24(1), 51–64.
- Spencer, L. M., & Spencer, S. M. (1993). *Competence at work: Models for superior performance*. Wiley.
- Statharas, S., Tsokolis, D., & Bekiaris, E. (2019). *Drivers' compliance behavior and safety performance indicators*. *Transportation Research Part F: Traffic Psychology and Behaviour*, 63, 276–287.
- Swuste, P., Gulijk, C., & Groeneweg, J. (2020). Safety management and prevention theory in transportation systems. *Safety Science*, 129, 104–118.
- Xing, J., & Johnson, K. (2022). *Reliability theory and vehicle maintenance cycles*. *Mechanical Systems and Signal Processing*, 165, 108–132.